

# BAB I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Ikan kakap putih (*Lates calcarifer*) merupakan salah satu jenis komoditas unggulan yang memiliki nilai ekonomis dan nilai gizi yang tinggi. Ikan kakap putih banyak diminati oleh pasar lokal maupun internasional. Menurut KKP (2022), permintaan kakap putih untuk pasar ekspor tahun 2020-2021 mencapai 25.102 kg -31.721 kg dengan nilai jual 55.008-69.774 USD. Peminat dalam kegiatan budidaya ikan kakap putih cukup banyak karena harga jualnya terbilang tinggi. Harga jual berkisar Rp. 75.000-80.000/kg (Purba *et al.*, 2016).

Budidaya ikan kakap putih salah satu spesies ikan air laut yang telah berhasil dibudidayakan. Ikan kakap putih yang memiliki pertumbuhan relatif cepat. Menurut Rayes *et al.*, (2013) laju pertumbuhan harian ikan kakap putih dapat mencapai 0,51%/hari dengan tingkat kelangsungan hidup dapat mencapai 86%, dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan budidaya. Selain pertumbuhannya relatif cepat, ikan kakap putih mudah dipelihara. Permasalahan yang sering dihadapi pembudidaya yaitu ikan terserang penyakit yang menyebabkan kematian massal dan rasio konversi pakan tinggi yang disebabkan pencernaan terhadap pakan rendah. Penggunaan probiotik menjadi pilihan dalam mengatasi penyakit bakteri patogen. Keuntungan penggunaan probiotik yaitu dapat menekan pertumbuhan bakteri patogen, meningkatkan sistem imun dan meningkatkan pencernaan pada ikan. Salah satu probiotik yang telah diteliti dari organisme perairan yang digunakan dalam akuakultur yaitu bakteri yang berasal dari saluran pencernaan ikan (Li *et al.*, 2014).

Bakteri termasuk golongan mikroorganisme prokariotik (tidak mempunyai selubung inti) namun bakteri memiliki informasi genetik berupa DNA yang berbentuk sirkuler, panjang dan bisa disebut nukleoid. Organisme ini sangat sulit untuk dideteksi, terutama sebelum ditemukannya mikroskop. Dinding sel bakteri sangat tipis dan elastis, terbentuk dari peptidoglikan yang merupakan polimer unik yang hanya dimiliki oleh golongan bakteri. Fungsinya dinding sel yaitu memberi bentuk sel, memberi perlindungan dari lingkungan luar dan mengatur pertukaran zat-zat dari sel teknik pewarnaan (Jawetz *et al.*, 2004).

## 1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yakni infeksi penyakit yang sering terjadi pada ikan di Keramba Jaring Apung (KJA), yang sering menyebabkan kematian massal dan berujung pada gagalnya panen. Penggunaan obat-obatan kimia dan antibiotik untuk penanganan penyakit ikan telah dilarang penggunaannya oleh pemerintah sesuai dengan Permen KKP No.1 tahun 2019. Oleh karena itu pemanfaatan probiotik sebagai upaya meningkatkan imunitas ikan perlu dilakukan. Penelitian ini penting untuk mengkaji jenis bakteri yang menghuni saluran pencernaan ikan sebagai langkah awal formulasi probiotik melalui sampling acak pada suatu lokasi budidaya. Upaya perumusan jenis bakteri kandidat probiotik yang diisolasi dari saluran pencernaan ikan merupakan tindak lanjut yang dapat dibuat untuk dimanfaatkan oleh masyarakat nantinya dalam bentuk awal informasi. Oleh karena itu penting dilakukan penelitian tentang identifikasi bakteri dari usus ikan kakap putih (*Lates calcarifer*), sebagai langkah awal skrining kandidat probiotik.

## 1.3. Tujuan

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu mengidentifikasi bakteri dari usus ikan kakap putih (*Lates calcarifer*).

## 1.4. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, informasi mengenai identifikasi bakteri dari usus ikan kakap putih, serta diperoleh jenis bakteri yang menghuni saluran pencernaan ikan kakap putih.